

ANALISIS IMPLEMENTASI SIMRS KHANZA DI RUMAH SAKIT CABANGBUNGIN DALAM KESIAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK

Fauzan Hilmy Al Farizi¹, Irda Sari²

^{1,2}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail: ¹ilmhyalf12@gmail.com, ²irdasari13@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of SIMRS in hospitals really helps to make the flow of hospital services better and better integrated and has been widely implemented in Indonesia, one of which is the Cabangbungin Regional Hospital, Bekasi Regency. With the use of SIMRS Khanza, the flow of hospital services at Cabangbungin Hospital is running quite well and helps the flow of services to be better than before. The aim of this research is to determine the implementation of SIMRS (Khanza) and identify the problems faced by users of the Khanza (SIMRS) application at Cabangbungin Hospital in readiness for implementing electronic medical records in Minister of Health Regulation 24 of 2022 concerning Medical Records. This type of research is descriptive using a qualitative approach using Human, Organization, Technology and Net Benefit (Hot - Fit) methods. The results of this research show that the application of SIMRS Khanza at the Cabangbungin Regional Hospital has gone quite well, although there are still several obstacles found in its application, such as electronic signature barcodes that cannot be read, patient forms in the application that do not match, and applications that often close by themselves. The suggestion from this research is that a special team should be organized to manage, maintain and care for the Khanza application so that when there are problems they are immediately repaired and officers do not have to work double duty.

Keywords: *Electronic Medical Records Readiness*

ABSTRAK

Penerapan SIMRS di rumah sakit sangat membantu terlaksananya alur pelayanan rumah sakit menjadi lebih baik dan terintegrasi dengan baik dan sudah banyak diterapkan di Indonesia salah satunya adalah RSUD Cabangbungin Kabupaten Bekasi. Dengan penggunaan SIMRS Khanza alur pelayanan rumah sakit di Rumah Sakit Cabangbungin berjalan dengan cukup baik dan membantu alur pelayanan menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi SIMRS (Khanza) serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pengguna atau *user* pada aplikasi Khanza (SIMRS) di Rumah Sakit Cabangbungin dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik dalam Permenkes 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan Metode *Human, Organization, Technology* dan *Net Benefit* (Hot-Fit). Hasil penelitian ini didapat bahwa pengaplikasian SIMRS Khanza di RSUD Cabangbungin sudah berjalan dengan cukup baik walaupun masih ada beberapa kendala yang ditemukan dalam pengaplikasiannya seperti *barcode* tanda tangan elektronik yang belum bisa terbaca, tidak sesuai formulir rekam medis pasien di aplikasi, dan aplikasi yang masih sering tertutup sendiri. Saran dari penelitian ini adalah sebaiknya terselenggaranya Tim Khusus yang mengelola, memelihara dan merawat aplikasi Khanza sehingga ketika terdapat kendala segera diperbaiki dan petugas tidak menjadi *double* kerja.

Kata Kunci: Kesiapan Rekam Medis Elektronik

PENDAHULUAN

Era informasi telah membawa kemajuan pesat dalam teknologi yang telah mengubah masyarakat dan negara. Sistem informasi bermanfaat bagi operasional pelayanan data dan informasi karena terorganisir, cepat,

transparan, mudah digunakan, akurat, terpadu, aman, dan efektif. Hal ini terutama berlaku dalam hal percepatan dan perampingan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan layanan, (Puspitasari dan Nugroho 2018). Menurut Peraturan Pemerintah Kesehatan

No.82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pasal 1 bahwa "Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi Untuk mengumpulkan informasi yang tepat dan benar, komunikasi yang memproses dan menggabungkan seluruh alur kegiatan pelayanan rumah sakit merupakan bagian dari jaringan administrasi, pelaporan, dan koordinasi Sistem Informasi Kesehatan" (Rahma, Madjid, Herlina, Rusman, and Noer, 2018).

Penggunaan SIMRS sangat penting karena pengolahan data secara manual memiliki banyak kelemahan. Saat mengelola data secara manual, kesalahan sering terjadi karena diperlukan waktu lebih lama untuk memasukkan dan menganalisis data serta keakuratannya seringkali buruk. Dukungan teknologi informasi melalui SIMRS dapat menggantikan pekerjaan pengolahan data manual dengan suatu sistem informasi berbasis komputer. Proses *input* dan *output* data lebih cepat dan mudah untuk pengolahan data juga menjadi lebih akurat dan tepat dengan memanfaatkan SIMRS (Sukma, 2017).

Jika suatu Rumah Sakit tidak menggunakan SIMRS maka besar kemungkinan data yang dikelola tidak optimal atau menjadi berantakan yang dapat menyulitkan bagi petugas dalam pengolahan data. Begitu pula sebaliknya, jika dengan adanya penggunaan SIMRS maka semua data terkelola dengan baik sehingga memberikan pelayanan yang lebih cepat dan maksimal.

Dengan adanya SIMRS di rumah sakit maka tidak akan terjadi penumpukan data pasien, tidak terjadi kesalahan atau pencampuran antara berkas pasien yang satu dengan pasien lainnya, dengan adanya Sistem Informasi Manajemen maka tidak terjadi kebocoran data serta transaksi keuangan semuanya terbaca. Dalam penerapan SIMRS salah satu faktor yang sangat penting adalah sumber daya manusia (SDM) yang handal sebagai perangkat sistem informasi (Irawan, 2017).

Penerapan SIMRS di rumah sakit sangat membantu terlaksananya alur pelayanan rumah sakit menjadi lebih baik dan terintegrasi dengan baik dan sudah banyak diterapkan di

Indonesia salah satunya adalah RSUD Cabangbungin Kabupaten Bekasi. Dengan penggunaan SIMRS Khanza Alur pelayanan rumah sakit di Rumah Sakit Cabangbungin berjalan dengan cukup baik dan membantu alur pelayanan menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Namun, penerapan SIMRS Khanza di RSUD Cabangbungin hingga saat ini belum pernah dievaluasi. Evaluasi sistem informasi merupakan upaya nyata untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari implementasi sistem informasi. Dengan evaluasi ini, pencapaian implementasi dari sistem informasi dapat diidentifikasi dan tindakan lain yang dapat direncanakan untuk meningkatkan efektivitas implementasi dari sistem informasi (Abda'uddin, 2018). Faktor manusia dan organisasi juga diperhitungkan selain faktor teknologi ketika mengevaluasi sistem informasi kesehatan. Salah satu model evaluasi yang di gunakan untuk menilai sistem informasi kesehatan dengan menggunakan Model HOT-Fit (*Human Organization Technology-Fit*).

Dalam metode HOT-Fit, variable pertama merupakan kualitas sistem, Variabel kedua adalah kualitas informasi dan variabel ketiga adalah kualitas layanan. Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan masih banyak terdapat permasalahan yang ditemukan dalam penggunaan SIMRS Khanza seperti belum berfungsinya tanda tangan elektronik tenaga kesehatan sehingga mempersulit kerja petugas rekam medis di RSUD Cabangbungin.

Permasalahan lainnya yang penulis temukan adalah masih ada petugas dan tenaga medis yang masih belum mengerti secara penuh dalam penggunaan SIMRS Khanza, masih ada Formulir medis dan non medis yang belum masuk dan diterapkan di aplikasi SIMRS Khanza. Permasalahan-permasalahan ini tentunya akan membuat alur pelayanan di RSUD Cabangbungin terganggu dan waktu yang diperlukan oleh petugas untuk menyusun berkas rekam medis akan menjadi lebih lama.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengidentifikasi kendala serta kesiapan penerapan aplikasi Khanza (SIMRS) di Rumah Sakit Cabangbungin tahun 2023 dengan judul "Implementasi SIMRS Khanza di Rumah Sakit Umum Daerah Cabangbungin dalam Kesiapan

Rekam Medis Elektronik.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi SIMRS (Khanza) serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pengguna atau user pada aplikasi Khanza (SIMRS) menggunakan Metode *Human, Organization, Technology dan Net Benefit* (Hot-Fit).

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif penulis dapat mengetahui dan mendapatkan data tentang implementasi SIMRS Khanza di RSUD Cabangbungin dan mendapatkan permasalahan-permasalahan yang ada. Pengambilan *sampling* menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 orang yang meliputi 2 orang petugas rekam medis, 2 orang petugas pendaftaran, 1 orang petugas kasir, 1 orang petugas IT dan 1 orang perawat. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara menggunakan Metode *Human, Organization, Technology dan Net Benefit* (Hot-Fit). Naskah wawancara, catatan lapangan, film, gambar, catatan pribadi, dan dokumen resmi lainnya adalah beberapa format yang menyediakan materi ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Kualitas Sistem Informasi

Kualitas suatu sistem informasi dapat ditentukan oleh kemudahan pengguna (*easy of use*), kemudahan belajar (*easy of learning*), waktu responden, kegunaan, ketersediaan, fleksibilitas, keamanan dan keterkaitan fitur dalam sistem seperti kinerja sistem dan user interface. (Yusuf dkk., 2006)

Kualitas sistem informasi merupakan tingkat seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan dioperasikan. Kualitas sistem informasi perpaduan antara perangkat keras dan perangkat lunak dalam suatu informasi (Negara dan Pratomo 2019). Adapun kutipan hasil wawancara dengan informan terkait dengan kemudahan pengoperasian Sistem

Informasi Manajemen Rumah Sakit berikut :

“Pemanfaatan aplikasi khanza ini mempermudah pekerjaan menjadi lebih cepat dan simple karena petugas tidak perlu mendistribusikan berkas rekam medis ke poliklinik atau IGD.” (RNL, Petugas Rekam Medis).

“Benar apa yang disampaikan oleh rekan saya tadi. tetapi yang kami pakai hanya bagian yang berkaitan dengan pekerjaan kami saja. untuk bagian lain kami jarang memakainya tapi untuk bagian pekerjaan kami sudah cukup baik. Mungkin ada beberapa yang harus diperbaiki lagi.” (WWP, Petugas Rekam Medis).

Adapun implementasi oleh petugas pendaftaran dan kasir dapat dilihat dari kutipan wawancara sebagai berikut :

“Aplikasi khanza ini untuk unit pendaftaran sudah sangat membantu. hanya saja terkadang aplikasi suka keluar dengan sendirinya, dan masih ada formulir persyaratan pendaftaran pasien yang masih harus di isi manual seperti formulir general consent yang masih ditulis secara manual.” (YGH, Petugas Pendaftaran).

“Untuk unit Kasir sebenarnya tidak ada masalah, tetapi tetap saja jika berkasnya terlambat pelayanan jadi terhambat.” (HSB, Kasir).

Peneliti juga menanyakan dan mengobservasi kepada perawat yang bertugas tentang implementasi SIMRS.

“untuk saya pribadi aplikasi ini. Cukup membantu pekerjaan perawat, jadi tidak perlu lagi perawat harus menulis-nulis manual. Tinggal input di aplikasi selesai.” (EJP. Perawat).

Penulis juga melakukan wawancara kepada petugas rekam medis terkait kelengkapan fitur di aplikasi Khanza :

“Untuk fitur dan kelengkapan seperti yang saya jelaskan tadi. Untuk bagian rekam medis sudah sesuai. Tetapi untuk bagian yang lain mungkin masih ada formulir-formulir yang belum ada di

aplikasi ini. Dan untuk bagian rekam medis sudah cukup sesuai. (WWP, Petugas Rekam medis).

“Untuk fiturnya sudah lengkap, sudah ada juga fitur pembuatan SEP manual dari aplikasi SIMRS khanza jadi pendaftaran tidak harus membuka website vclaim BPJS untuk membuat dan mencetak SEP pasien, Pendaftaran hanya tinggal input data pasien di aplikasi, selesai” (YGH, Pendaftaran).

Penulis juga melakukan wawancara kepada petugas IT terkait keamanan data untuk SIMRS.

“Untuk tingkat keamanannya saya bisa bilang kalau aplikasi ini cukup aman untuk keamanan data pasien dan rumah sakit. Kita juga bisa memantau dan mengontrol aplikasi ini.” (RMA, Petugas IT).

Selanjutnya kutipan wawancara dengan beberapa informan terkait kendala-kendala yang dihadapi selama penggunaan aplikasi Khanza

“Hambatan sebenarnya yang menjadi masalah adalah tanda tangan digital, Barcode yang ada di aplikasi khanza ini tidak berfungsi dengan baik. dimana ketika berkasnya di scan itu tidak memunculkan hasil dari scan barcode itu sendiri, dan banyak berkas yang tercantum barcode tanda tangan digital. Ini menjadi petugas harus double kerja. Dimana petugas harus meminta tanda tangan manual kepada dokter dan perawat, kemudian berkas di scan ulang dan di upload kembali di aplikasi khanza.” (WWP, Petugas Rekam Medik)

“Terkadang aplikasi Khanza ini suka keluar dengan sendirinya, dan kadang eror dengan sendirinya. mungkin itu masalah dari jaringan internet atau komputer itu sendiri.” (YGH, Petugas Pendaftaran)

“Masih ada kekurangan untuk aplikasi Khanza ini. masih ada formulir-formulir yang belum ada di aplikasi khanza ini seperti catatan observasi pasien. Jadinya kita harus menulis secara manual. Tanda

tangan digital juga belum bisa. Barcode yang tercantum tidak terbaca.” (EJP, Perawat)

Berdasarkan hasil informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Khanza terbukti bermanfaat dalam menyederhanakan dan mempercepat proses kerja di bagian rekam medis. Aplikasi ini juga sangat membantu di unit pendaftaran, dalam proses pendaftaran pasien dan pembuatan SEP pasien. Meskipun ada beberapa keterbatasan, aplikasi Khanza telah dipuji karena kemampuannya untuk mengurangi kebutuhan akan penulisan manual, terutama untuk perawat.

Secara keseluruhan, aplikasi Khanza telah menunjukkan harapan dalam meningkatkan efisiensi kerja, khususnya dalam proses pendaftaran, tetapi masih ada area yang perlu ditangani untuk fungsionalitas optimal. Seperti belum tersedianya formulir rekam medis pasien yang belum lengkap dan tanda tangan digital yang belum berfungsi. Tentu hal ini membutuhkan perhatian dan peningkatan untuk meningkatkan fungsionalitas dan efisiensi aplikasi SIMRS Khanza.

B. Kualitas Informasi

Kualitas informasi ialah yang digunakan untuk mengukur suatu keluaran dari suatu sistem informasi. Kualitas informasi berfokus pada apa yang dihasilkan. Informasi yang berkualitas adalah informasi yang akurat, relevan, *up to date* dan mudah diakses. Adapun hasil wawancara dengan informan terkait dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang memberikan informasi akurat, adapun hasil kutipan sebagai berikut :

“Untuk masalah informasi yang diminta dari aplikasi sudah berjalan dengan baik, informasi itu tergantung data yang dimasukkan ke aplikasi Khanza, Jadi yang keluar sesuai dengan apa yang di input. Tidak meleset sama sekali. Hanya memang ada sedikit masalah seperti jika jaringan internetnya melambat informasi yang diminta itu munculnya lambat.” (WWP, Petugas Rekam Medik).

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada petugas IT tentang masalah kualitas informasi

“Keluaran informasi itu tergantung data yang dimasukkan, dan selama ini tidak ada masalah yang berarti tentang keluhan informasi yang muncul terkadang data yang muncul itu lama jika jaringan internet di rumah sakit sedang mengalami gangguan. Jadi memang harus di reset beberapa kali. Tetapi itu tidak terlalu berpengaruh, dan masih bisa kita tangani.” (RMA, Petugas IT).

Pernyataan selanjutnya apakah aplikasi Khanza selalu menampilkan informasi berkala yang *up to date*. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dari peneliti:

“catatan integrasi itu selalu di up to date per shift. Jadi sudah up to date.” (EJP, Perawat)

“Catatan integrasi yang ditulis oleh petugas kesehatan ke record dengan baik, dan sudah up to date. Tidak ada yang hilang ataupun berubah dari yang dimasukan, walaupun kembali lagi. Tanda tangannya harus minta manual.” (WWP, Petugas Rekam Medis)

Berdasarkan hasil informasi tersebut dapat disimpulkan informasi tergantung pada data yang dimasukkan, dan tidak ada masalah signifikan dengan munculnya informasi. Namun, terkadang data mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk muncul jika ada gangguan pada jaringan internet, tetapi ini dapat diselesaikan dengan mengatur ulang beberapa kali. Itu tidak memiliki dampak yang signifikan, dan catatan integrasi selalu diperbarui untuk setiap shift. Catatan integrasi yang ditulis oleh petugas kesehatan didokumentasikan dengan baik dan terbaru, tanpa informasi yang hilang atau diubah. Namun, tanda tangan manual diperlukan untuk kasus-kasus tertentu.

C. Kualitas Layanan

Kualitas layanan merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembangan sistem informasi, kualitas layanan suatu sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa penerapan teknologi SIMRS menggunakan aplikasi Khanza masih

menemukan banyak kendala. Kendala-kendala ini tidak bisa segera diperbaiki oleh petugas IT RSUD Cabangbungin karena petugas IT RSUD Cabangbungin masih merupakan petugas IT Umum bukan petugas yang spesialisasi khusus Khanza. Petugas masih harus koordinasi dengan vendor dan vendor baru akan menganalisis jika terdapat laporan. Hal inilah yang menghambat alur pelayanan di RSUD Cabangbungin khususnya pada bagian rekam medis. Berikut adalah kutipan wawancara yang peneliti lakukan kepada IT rumah sakit terkait masalah Pemeliharaan dan perawatan aplikasi Khanza.

“Sebenarnya saya ini IT umum, Aplikasi Khanza ini baru saya pelajari di rumah sakit ini. Jadi saya masih perlu belajar lagi tentang aplikasi ini. Untuk update, terus untuk pemeliharaan aplikasi kita masih kerja sama vendor.” (RMA, Petugas IT).

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas terkait dukungan teknis juga didapatkan informasi dari beberapa informan mengenai ketersediaan infrastruktur. Adapun kutipan hasil dari wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut :

“Petugas IT nya sudah responsif jika terjadi masalah di aplikasi Khanza, hanya terkadang ada beberapa hal yang mereka belum terlalu mengerti. Jadi masih harus menunggu arahan dari vendor.” (WWP, Petugas Rekam Medik).

Dari hasil kutipan wawancara di atas petugas IT sudah responsif bilamana terjadi kendala. Tetapi ada beberapa hal yang mereka belum mengerti dari aplikasi ini. Jadi masih harus menunggu arahan dari vendor terlebih dahulu.

PEMBAHASAN

A. Kualitas Sistem Informasi

Dalam pengimplementasian sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ditinjau dengan kualitas sistem informasi memperlihatkan bahwa pengguna sistem informasi merasakan dengan menggunakan sistem informasi tersebut mudah dioperasikan dan tidak membutuhkan usaha yang banyak untuk mengaplikasikannya sehingga akan lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas lainnya. Kualitas suatu sistem mempunyai

peranan yang sangat penting, karena semakin baik kualitas suatu sistem maka akan menghasilkan informasi yang berkualitas juga bagi kebutuhan pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja operasional sistem tersebut dinilai lebih baik, demikian pula sebaliknya apabila suatu sistem tidak dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, maka dapat dikatakan sistem tersebut gagal (Gisnawan 2017).

Kualitas sistem dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa dan *user interface* (Putra and Siswanto, 2016).

B. Kualitas Informasi

Kualitas informasi yaitu mengukur kualitas *output* (keluaran) suatu sistem informasi. Kualitas yang dihasilkan oleh sistem informasi yaitu laporan-laporan (DeLone dan McLean, 2003). Tujuan dari kualitas informasi untuk menghilangkan ketidakpastian, mendukung keputusan, dan mendorong perencanaan aktivitas kerja yang lebih baik (Aji, 2017).

Kelengkapan, kebenaran, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan *input* data adalah beberapa karakteristik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas informasi (Lubis, 2017).

Mengimplementasikan SIMRS ini menjadi suatu tolak ukur dari segi efektifitas dan efisiensi sehingga Rumah Sakit menjalankan kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan yang ada di suatu Rumah Sakit. Akurasi (*Accuracy*) ialah suatu informasi yang harus memberikan keakuratan yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan terkait akurasi data bahwa informasi ataupun data yang dihasilkan sudah baik meskipun masih mengalami sedikit kesalahan. Artinya sebagian informan melihat bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sudah cukup akurat (Finno Harta Dinata, 2020).

Penelitian yang dilakukan telah memberikan informasi yang akurat dan sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna melalui data yang terinput sesuai dengan identitas

pasien, sehingga informasi yang diberikan sudah jelas dan akurat.

C. Kualitas Layanan

Kualitas layanan merupakan dukungan yang diberikan oleh penyedia layanan kepada pengguna untuk memastikan bahwa sistem yang digunakan oleh pengguna bekerja dengan baik (DeLone dan McLean, 2003). Tingkat bantuan komprehensif yang ditawarkan oleh penyedia layanan berbanding lurus dengan kualitas layanan. Kecepatan responden, jaminan, empati, dan layanan tindak lanjut merupakan indikator kualitas layanan (Lubis, 2017).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kualitas layanan yang didapatkan dari penerapan aplikasi khanza sudah cukup baik. Apa yang ditawarkan sesuai dengan apa yang diharapkan namun ada beberapa kekurangan yang cukup menjadi perhatian. Petugas IT belum terlalu mengerti sepenuhnya tentang aplikasi khanza sehingga masih harus menunggu vendor. Masalah barcode TTE yang belum bisa ke baca dan masalah formulir medis yang belum masuk ke khanza menjadi masalah yang belum tertangani karena masih menunggu perbaikan dari vendor.

SIMPULAN

Kendala yang ditemukan terkait implementasi SIMRS Khanza di RSUD Cabangbungin yang paling banyak dikeluhkan adalah tanda tangan digital yang tidak bisa di scan sehingga petugas harus melakukan kerja dua kali untuk mendapatkan verifikasi tanda tangan. Belum masuknya Form-form terkait medis dan non medis di aplikasi khanza sehingga menyulitkan tenaga medis. Belum adanya petugas khusus untuk melakukan pemeliharaan aplikasi khanza sehingga keluhan dan kendala tidak langsung dapat dilakukan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit (Khanza) harus segera diperbaiki oleh Tim IT dan cara mengatasi permasalahan yang selama ini telah dilakukan oleh petugas sebaiknya dijadikan bahan evaluasi, untuk memperbaiki kualitas pelayanan yang harus segera

ditindaklanjuti oleh Rumah Sakit Umum Daerah Cabangbungin.

DAFTAR PUSTAKA

- Franki, Franki, and Irda Sari. "Evaluasi Rekam Medis Elektronik dengan Metode HOT-fit di Klinik Saraf RS Mitra Plumbon." *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research" Forikes Voice")* 13.1 (2022): 43-51.
- Restuningrum, Mutiara Dewi, Sri Yusnita Irda Sari, and Mulya Nurmansyah Ardisasmita. "Gambaran Penyakit Berdasarkan Keluhan Utama Dari Rekam Medis Elektronik Pasien Rawat Jalan Puskesmas Kota Bandung Tahun 2015." *Jurnal sistem kesehatan* 4.3 (2019).
- Abda'u, P.D., Winarno, W.W. & Henderi 2018. Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode Hot-Fit Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1): 46–56.
- DeLone, W.H. & McLean, E.R. 2003. The DeLone and Mc Lean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4): 9–30.
- Makhtub Zunaidi, D. E. (2011). Analisis Pengaruh Akurasi, Ketepatan Waktu dan Relevansi Terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi ATEMONWEB Di PT. Telkom MSC Area IV Jawa Tengah Dan DIY., Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan
- Prawita Sari, Aprilia, Eny Dwimawati, and Suci Pujiati. 2021. "Gambaran Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Instalasi Administrasi Pasien Rumah Sakit Dr. H Marzoeki Mahdi Bogor Provinsi Jawa Barat." *Promotor* 3(2): 116
- Putri Nur Rahma, Makhrajani Madjid, Herlina, Ayu Dwi Putri Rusman, Noer Bahry Noer, Fridawati Rivai. 2018. "Penerapan Metode Fast Terhadap Pengembangan Sim-Rs Untuk Peningkatan Pelayanan Di Rumah Sakit The." *Manusia Dan Kesehatan* 1(1): 87–97.
- Tata. (2013). Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada RSUD Kardinah Tegal. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 1(2). (diakses pada tanggal 23 Desember 2022).
- Saputra, & Muhimmah. (2016). Fungsi Sistem Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*. (diakses pada tanggal 21 Desember 2022)
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. (2020). Permenkes No 3 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. (diakses pada tanggal 17 Desember 2022).
- Permenkes, RI. No 82. (2013). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. (diakses pada tanggal 20 Desember 2022).
- Irawan, Dedi, and Siska Novita. 2017. "Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Harapan Jaminan Kesehatan." *Rumah Sakit Umum Daerah Cabangbungin Kabupaten Bekasi*.
- Hatta. (2011). Implementasi Rekam Medik Elektronik (RME) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). (diakses pada tanggal 26 Desember 2022).